

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu dari kunci dalam kemajuan suatu bangsa. Generasi-generasi hebat yang membangun negeri yang berkualitas ini juga didapatkan dari sebuah pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan juga ditentukan oleh berhasilnya suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. tentu saja dalam hal ini mempunyai banyak faktor pendukung. Salah satu diantaranya adalah Hasil belajar siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Dari proses belajar mengajar yang berkembang di sekolah yang terutama di kelas umumnya ditentukan oleh adanya peran seorang guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung didalam proses pembelajaran tersebut. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah ini sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam mengajar dan penggunaan metode mengajar dalam kelas yang menarik.

Menurut Binti Maunah pengertian pendidikan yaitu hidup. Pendidikan yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan pengertian pendidikan secara sempit yaitu sekolah. Pendidikan yaitu suatu pengajaran yang diselenggarakan di dalam lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

secara keseluruhan, pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam suatu proses pengubahan tingkah laku seseorang melalui pembelajaran yang sedang berlangsung dalam segala hal lingkungan serta sepanjang hidup seseorang.

Sesuai dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dikutip dari Neolaka dalam bukunya yang berbunyi:²

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pengertian tersebut bahwa Pendidikan mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi individu agar nantinya berguna di masyarakat. Tentu saja ini membuat kedudukan pendidikan menjadi begitu penting. Sebagai warga Indonesia kewajiban mengikuti pendidikan ini masuk kedalam suatu program pemerintah yakni wajib belajar. Program ini berarti suatu program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pendidikan minimal yang harus ditempuh setiap warga negara adalah minimal 9 tahun. Pendidikan ini diperuntukkan untuk semua anak usia 6 sampai 15 tahun.³

Sebagai umat Islam, pendidikan juga sangat dianjurkan oleh agama. Hal ini sesuai dengan dalil naqli yang tertera dalam Al-Qur'an dimana banyak ayat menerangkan betapa pentingnya pendidikan ataupun mencari ilmu pengetahuan.

² Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 2-3.

³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007) hal. 121.

Salah satu firman Allah yang menerangkan betapa pentingnya pendidikan ataupun ilmu pengetahuan adalah:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah: 122)⁴

Ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa menuntut ilmu sama halnya dengan *jihad* atau berperang di jalan Allah. Dalam QS. At-Taubah ayat 122 menerangkan bahwasanya harus tetap ada generasi-generasi yang berjuang di jalan Allah melalui jalur ilmu agar nantinya dapat memberi peringatan tentang tanda-tanda kekuasaan Allah pada kaumnya dan untuk menjaga dirinya sendiri. Untuk era sekarang tentu saja, perang sebagai jalan *jihad* sudah tak lagi ada, sebagai gantinya *jihad* di era sekarang adalah *jihad* melawan kedhaliman dan *jihad* melawan kebodohan dengan salah satu jalannya adalah menuntut ilmu. Maka dari itu sebagai manusia yang hidup di era *milenial* ilmu merupakan hal yang utama yang harusnya dijadikan landasan dalam hidup.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 206.

Semua tahu saat ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia.⁵ Sebagai suatu sistem tentu saja pendidikan tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini membuat pendidikan tak lepas dari komponen-komponen yang menyusun dan mendukungnya. Komponen-komponen tersebut dapat membentuk pola interaksi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud yakni: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.⁶ Salah satu komponen yang berperan dalam pendidikan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ahmadi yaitu dengan metode belajar adalah suatu proses pengetahuan tentang bagaimana cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Maka lebih baik menggunakan metode mengajar, makin efektif pula untuk pencapaian tujuan.⁷

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan jika merujuk pada penjelasan sebelumnya, maka dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru harus menggunakan berbagai cara yang efektif dan efisien agar penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami dengan baik. Tugas guru yang paling penting sesuai dengan perannya adalah menumbuhkan minat dan daya tarik terhadap pembelajaran siswa dengan salah satu caranya yaitu dengan melalui berbagai variasi metode pembelajaran yang unik. Proses kegiatan pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan

⁵ Yumnan Abadi, Akhyak, Imam Fuadi. 2019. "Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran". *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 3 No. 2, hal. 36.

⁶ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 82.

⁷ Ahmadi, *Metode dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 56.

aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajarnya.⁸

Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar yaitu melalui penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan dan isi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki dampak yang sangat besar terhadap tingkat penguasaan materi peserta didik. Oleh karenanya, sebagai guru yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, maka harus bisa menggunakan atau mengaplikasikan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi kepada siswanya.

Menurut Sanjaya pengertian metode adalah cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁹

Pendapat di atas metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar. Hal ini terbukti dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan dikerjakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan maka tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik. Selain itu, dengan penggunaan metode yang tepat, maka akan

⁸ Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD/MI*, (Surabaya: Elka, 2005) hal. 102.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 7.

berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Motivasi dan minat belajar tersebut dapat dilihat dari keterlibatan, antusiasme, dan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Kemudian bila motivasi dan minat belajar tersebut sudah ada dan berkembang, maka secara otomatis hasil belajar siswa pun juga akan ikut meningkat.

Hal ini sebagaimana yang telah diuraikan oleh Ahmadi bahwa “Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.”¹⁰ Sehingga penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus benar-benar diperhatikan. Maknanya penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dan diselaraskan dengan karakteristik siswa, materi dan juga kondisi lingkungan pengajaran. Agar pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan benar-benar dapat terealisasi dengan baik. Sebab dengan metode yang tepat, proses yang dilakukan juga akan semakin efektif dan efisien. Namun jika sebaliknya, maka akan muncul berbagai permasalahan. Oleh sebab itu, metode pembelajaran yang ditetapkan akan berdaya guna dan berhasil manakala dipergunakan sesuai dengan isi dan tujuan pendidikan.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar ini, meliputi tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya sasaran utama pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Dimana dengan penggunaan metode yang tepat diharapkan agar siswa lebih bersemangat, lebih aktif dan mampu menguasai

¹⁰ Ahmadi, *Metode dalam Proses Belajar Mengajar*, hal. 56.

materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran yang ada di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan.

Penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada beberapa macam seperti pembelajaran kooperatif, yaitu dimana siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran yang dicapai.¹¹ Namun dalam pembelajaran kooperatif ada salah satu metode pembelajaran yang cukup menarik untuk diterapkan oleh guru didalam kelas yaitu metode *gallery walk*.

Menurut Wirdati metode *gallery walk* merupakan “Suatu metode diskusi yang membuat siswa keluar dari tempat duduk mereka dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting, menulis dan berbicara di depan umum.”¹² Adapun pengertian *gallery walk* menurut Sani merupakan “Bagian dari strategi belajar kooperatif, dimana siswa bekerja dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh guru.”¹³ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan diterapkannya metode *gallery walk* ini, bisa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena dengan metode alternatif ini, guru akan lebih mudah untuk mendorong keaktifan siswa baik secara individu ataupun secara kelompok.

Metode pembelajaran *gallery walk* sendiri sebenarnya juga bukanlah suatu metode baru. Akan tetapi, metode ini memiliki kelebihan-kelebihan tertentu yang

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 56.

¹² Sri Wirdati dkk., 2013. “Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan di SMA”, *Jurnal Biology Education*, Vol 2 No.1, hal. 11.

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 89.

dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terkait dengan perkembangan potensi-potensi dalam diri siswa. Adapun kelebihan metode ini yaitu: dapat memotivasi keaktifan dan meningkatkan minat siswa dalam proses belajar. Selain itu dengan metode ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk saling memberikan apresiasi dan koreksi kepada sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kunandar bahwa dalam proses pembelajaran, prinsip utamanya adalah “Adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan masa yang akan datang (*life skill*).”¹⁴

Metode pembelajaran *gallery walk* di atas, sebenarnya metode tersebut memiliki kelebihan-kelebihan yang cukup efektif dan efisien untuk diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Namun ironisnya yang terjadi di lapangan, penggunaan metode pembelajaran masih belum bervariasi, sehingga guru cenderung masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah, metode penugasan dan metode hafalan. Penggunaan metode pembelajaran tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor sarana dan prasarana, situasi dan kondisi belajar, dan juga kesesuaian metode dengan waktu atau jam mengajar yang tersedia. Ataupun dengan pengertian lain bahwa dengan menggunakan metode tersebut tidak memakan waktu yang lama dan materi pelajaran bisa cepat disampaikan kepada siswa. Akibatnya proses pembelajaran di

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. IV, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 287.

kelas menjadi membosankan, bahkan mengakibatkan semangat belajar siswa menjadi menurun, dan tentu saja ini berpengaruh pada keaktifan siswa.

Hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Al-Huda Badas Kediri juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran belum bervariasi, terutama berkaitan dengan metode *gallery walk* yang tidak banyak diterapkan oleh guru. Dimana guru-guru yang ada di sana masih sering menggunakan metode ceramah, penugasan dan hafalan. Sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas masih berpusat pada guru, dan hal tersebut mengakibatkan banyak siswa merasa kurang termotivasi, kurang semangat dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, ada sebagian siswa yang tidur di dalam kelas, ada yang ngobrol dengan teman. Dan bahkan ketika ditanya atau disuruh menyampaikan gagasannya, siswa tersebut menjadi bingung sendiri dan kurang berani dalam menyampaikan gagasan mereka.¹⁵

Mata pelajaran IPA merupakan materi yang familiar dan dekat dengan alam sekitar bahkan kehidupan sehari-hari, namun yang terjadi justru siswa belum mampu memahami materi tersebut secara baik. Kondisi tersebut dimana yang disebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa di kelas, pembelajaran pada umumnya masih didominasi oleh aktifitas guru sebagai sumber utama pengetahuan yang berpedoman pada buku paket saja, dan dengan adanya kurangnya kreativitas serta keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan

¹⁵ Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Huda Badas Kediri pada Tanggal 01 Desember 2021.

metode pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat meningkat, jika proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang menarik.¹⁶

Uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan uji coba metode *gallery walk* di MI Al-Huda Badas Kediri. Dengan menggunakan metode *gallery walk*, diharapkan dapat dijadikan sebagai alat untuk melihat adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang difokuskan pada kelas VI di MI Al-Huda Badas Kediri. Adapun alasan peneliti memilih tempat di MI Al-Huda Badas Kediri antara lain sebagai berikut: di MI Al-Huda Badas Kediri belum pernah menjadi objek penelitian terkait dengan pengaruh metode *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa. Kemudian alasan yang kedua, dengan penggunaan metode *gallery walk* diharapkan dapat menunjang hasil belajar siswa terutama dalam aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dan alasan yang terakhir, dengan variasi metode pembelajaran *gallery walk*, diharapkan semakin meningkatkan kualitas pendidikan di MI Al-Huda Badas Kediri. Dari beberapa alasan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di MI Al – Huda Badas Kediri”.

¹⁶ Rudi Susilana, dkk. *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 129.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Kurangnya variasi penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas.
- b. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
- c. Penggunaan metode pembelajaran oleh guru IPA masih belum maksimal, dimana guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti halnya ceramah, hafalan dan penugasan.
- d. Masih kurangnya prestasi belajar peserta didik sehingga pembelajaran belum mencapai hasil belajar yang maksimal.
- e. Kondisi pembelajaran di kelas cenderung kurang kondusif.
- f. Penggunaan metode *gallery walk* sendiri juga belum diterapkan oleh guru, khususnya di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Batasan Masalah

Identifikasi masalah tersebut, maka masalahnya dapat dibatasi menjadi sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI di MI Al-Huda Badas Kediri.
- b. Metode pembelajaran *gallery walk* hanya digunakan pada mata pelajaran IPA.
- c. Metode pembelajaran *gallery walk* berpusat pada hasil belajar siswa, yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

- d. Metode pembelajaran *gallery walk* menggunakan media gambar atau skema yang ditempel pada kertas manila.

C. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA di MI Al – Huda Badas Kediri?
2. Adakah pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar afektif siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA di MI Al – Huda Badas Kediri?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA di MI Al – Huda Badas Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA di MI Al – Huda Badas Kediri.
2. Untuk menjelaskan pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar afektif siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA di MI Al – Huda Badas Kediri.

3. Untuk menjelaskan pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA di MI Al – Huda Badas Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah Pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Al-Huda Badas Kediri, bisa dikatakan hasil belajarnya meningkat yaitu dengan hasil metode pembelajaran *gallery walk* yang telah dilakukan ini efektif serta hasil mata pelajaran IPA baik dan meningkat.

Hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada Pengaruh Metode Pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI Al-Huda Badas Kediri.

H_a : Ada Pengaruh Metode Pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI Al-Huda Badas Kediri.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoretis Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoretis, yaitu berupa sumbangan pemikiran dan tolak ukur pada penelitian selanjutnya dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas atau mutu pendidikan khususnya, mengenai metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Bagi siswa dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat materi yang diterima lebih bermakna.

b. Manfaat bagi guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya menerapkan metode pembelajaran, serta lebih mencermati dalam menentukan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang telah di ajarkan sehingga dapat mencapai tujuan dengan baik.

c. Manfaat bagi sekolah

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* pada mata pelajaran IPA sangat berperan besar bagi meningkatnya hasil belajar siswa selama menggunakan metode ini.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi, referensi, acuan dan sumbangan pemikiran untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sehingga nantinya dapat memberikan informasi yang aktual dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan.

G. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI AL-HUDA Badas Kediri.” Dari judul penelitian tersebut mungkin sudah dapat diketahui apa maksudnya. Tetapi, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai pada penulisan penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran *Gallery Walk*

Metode pembelajaran merupakan seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷ *Gallery walk* merupakan suatu metode diskusi yang membuat siswa keluar dari tempat duduk mereka dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting, menulis dan berbicara di depan umum.¹⁸ Metode ini adalah metode pembelajaran yang kegiatannya diikuti oleh beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama-sama kemudian dipamerkan sambil berjalan kepada kelompok lain.

b. Hasil belajar

Hasil belajar menurut Mufarokah adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Adapun perubahan inilah

¹⁷ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hal. 185.

¹⁸ Sri Wirdati. *Pembelajaran *Gallery Walk* Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan di SMA*. hal. 11.

sebagai hasil dari proses belajar, baik berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan sebagainya.¹⁹

Hasil belajar menurut Darsono adalah perubahan-perubahan yang berhubungan dengan pengetahuan kognitif, psikomotorik, dan nilai sikap atau efektif sebagai akibat dari interaksi aktif dengan lingkungan.²⁰ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa yang diperoleh setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk* ini.

c. Mata Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Menurut Ariyanto IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan pelajaran yang mengharapkan siswa dapat terjun secara langsung dengan tahapan yang sistematis melalui berbagai macam tahapan logis, dan berujung pada sebuah penemuan baru mengenai alam demi tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.²¹

2. Penegasan Operasional

Judul penelitian dan konsep yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara operasional pengertian dari judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI AL-HUDA Badas Kediri” adalah untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara metode *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA di MI Al-Huda Badas Kediri.

¹⁹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13.

²⁰ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang press, 2000) hal. 10.

²¹ Metta Ariyanto, 2016. “Peningkatan hasil belajar IPA materi kenampakan rupa bumi menggunakan model scramble”, *Jurnal: Profesi pendidikan dasar* Vol. 3 No. 2, hal. 134-140

Pengukuran hasil belajar siswa tersebut meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan yang terakhir yaitu aspek psikomotorik hasil belajar secara keseluruhan dari siswa MI Al-Huda Badas Kediri.

H. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan teknis penulisan proposal yang mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan mudah dipahami bagi pembaca maupun penulis, serta akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *Pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kuantitatif. Bagian Ketiga adalah bagian akhir skripsi yang didalamnya berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, serta daftar riwayat hidup penulis.

Secara sistematika, penulisan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI AL-HUDA Badas Kediri” tersusun dengan enam bab. Satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara urut dari bab pertama hingga bab keenam. Oleh sebab itu, pembahasan tesis ini harus diawali dengan bab satu terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan ke bab kedua dan seterusnya hingga bab

keenam secara berurutan. Hal ini dilakukan agar pembaca mampu memahami isi tesis secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan tesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan penelitian ini berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

a. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Latar belakang menguraikan berbagai permasalahan yang diteliti mengenai Pengaruh Metode Pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI AL-HUDA Badas Kediri.

Identifikasi dan batasan masalah merupakan batasan atau point apa saja yang menjadi landasan untuk diuraikan atau dipecahkan dalam permasalahan pada pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Al-Huda Badas Kediri.

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Al-Huda Badas Kediri yang nantinya akan dikaji dan akan membantu penelitian menjadi terarah. Rumusan masalah ini meliputi

Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Al – Huda Badas Kediri, Adakah pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Al – Huda Badas Kediri, Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Al – Huda Badas Kediri.

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Al – Huda Badas Kediri yang ditinjau dari minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *gallery walk*.

Hipotesis penelitian merupakan hipotesis untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian data.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum mengenai harapan peneliti, agar pembaca lebih mudah memahami isi penelitian ini dan menemukan kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian ini selesai baik secara teoritis maupun praktis. Dan pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan

dari bab-bab selanjutnya. Bab selanjutnya merupakan pengembangan teori yang bertujuan mendukung teori yang ada dalam bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini juga terdapat kerangka konseptual yang memberikan gambaran mengenai alur penelitian ini.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni *Pertama, metode pembelajaran gallery walk. Kedua, hasil belajar siswa. Ketiga, pengaruh metode pembelajaran gallery walk terhadap hasil belajar siswa.* Dengan kata lain, bab ini berisi tentang “*Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI AL-HUDA Badas Kediri*”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis, dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu *Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk terhadap Hasil Belajar Siswa.* Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, variable penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, instrument penelitian, sumber data penelitian,

teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Lebih jelasnya pada bab ini merupakan penguraian secara gamblang tentang alasan penggunaan penelitian kuantitatif, bagaimana posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan tentang keadaan penelitian secara konkret mengenai lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara hukum serta kaidah keilmuan yang luas.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini diuraikan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis. Dalam deskripsi disajikan paparan data di MI AL-HUDA Badas Kediri. Data diperoleh dari angket, dokumentasi, lembar tes, dan unjuk kerja. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini memuat menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang telah ada serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian. Temuan penelitian ini dapat memperkuat teori atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Sedangkan, saran ditujukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir penulisan penelitian ini memuat uraian daftar rujukan yang merupakan daftar buku ataupun jurnal terkait yang menjadi referensi oleh peneliti yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Kemudian, diberikan lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian, dilampirkan juga surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup peneliti.²²

²² Buku pedoman penyusunan skripsi program strata satu (S1), 2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.